

BAB III

USIA DAN KEDEWASAAN

3.1 Pengertian Usia

Usia menurut Kumbadewi yang dikutip oleh Eka Fitriani menjelaskan usia adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun dihitung sejak dia lahir ke dunia. Menurut Fitriantoro menjelaskan bahwa produktifitas seorang menurun seiring bertambahnya usia. Sering dianggap keahlian seseorang, kecepatan dalam berfikir, kecerdasan, tenaga, dan koordinasi dari waktu ke waktu. Usia adalah sejak waktu dilahirkan seseorang ke dunia sampai dilaksanakannya penelitian yang dinyatakan dengan tahun. Usia kurang dari 20 tahun dinamakan masa remaja, masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa dan termasuk perubahan intelektual mencolok. Usia 8-40 tahun dinamakan dewasa dini dimana kemampuan mental mencapai puncaknya pada usia 20 tahun untuk mempelajari dan menyesuaikan diri pada situasi-situasi baru (Fitriani 2021, 19).

Umur yang kita miliki adalah titipan Tuhan yang harus kita jaga dengan sebaik-baiknya. Setiap perbuatan baik maupun buruk akan berdampak pada kehidupan kita di dunia dan akhirat. Orang yang bijak akan memanfaatkan umurnya untuk meraih ridha Allah, sedangkan orang yang lalai akan menyesal seumur hidup. Dalam sebuah hadist Rasulullah Shalallahu 'alaihi wasallam bersabda, yang di riwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi;

وَفِي التِّرْمِذِيِّ عَنْهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ سُئِلَ: أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ؟ قَالَ: مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَحَسُنَ عَمَلُهُ.
قِيلَ: فَأَيُّ النَّاسِ شَرٌّ؟ قَالَ: مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَسَاءَ عَمَلُهُ

Artinya:

“Dalam riwayat Imam at-Tirmidzi, dari Rasulullah saw bahwa ia pernah ditanya: siapakah paling baiknya manusia? Nabi menjawab: orang yang dikaruniai umur panjang dan baik (benar) perbuatannya. Ditanyakan lagi: Dan siapakah paling jeleknya manusia? Nabi menjawab: orang yang panjang umurnya dan jelek perbuatannya.”

Berdasarkan hadist di atas Tujuan hidup manusia adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan berbuat kebaikan. Nabi SAW menjelaskan bahwa orang yang paling sukses adalah mereka yang berhasil mencapai tujuan hidupnya dengan memanfaatkan waktu yang diberikan untuk beribadah dan beramal saleh. Sebaliknya, orang yang gagal adalah mereka yang menyia-nyiakan umurnya untuk hal-hal yang sia-sia (NU Online, 2017).

Kata "usia" dalam berbagai kamus bahasa Arab, seperti *Mu'jam Mufahras li al-Ma'ani, Al-Munawwir* (Az- azain1416, 838-839). dan *Al-Wasith*, memiliki makna yang sama yaitu kehidupan (*al-hayaat*) atau "jangka waktu hidup". Ungkapan "*Qad thala 'umruhu*" berarti seseorang telah berumur panjang.

Ada juga yang mengartikan umur itu dengan sesuatu kadar atau ukuran yang telah ditetapkan. Sebagaimana firman-Nya QS: Fatir ayat 11

وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ مُعَمَّرٍ وَلَا يُنْقَصُ مِنْ عُمُرِهِ

Artinya:

Dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya.

Menurut Ibnu Katsir, asal mula penciptaan manusia berawal dari tanah, yaitu Adam. Kemudian, keturunan Adam diciptakan dari air mani yang dianggap hina, baik laki-laki maupun perempuan. Ini adalah bentuk kasih sayang Allah kepada seluruh umat manusia. Allah juga menciptakan pasangan hidup yang sejenis agar manusia merasa tenang dan bahagia. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu, termasuk umur setiap manusia yang sudah tercatat dalam kitab-Nya. Umur yang telah ditentukan ini tidak bisa diubah, dan setiap individu akan kembali ke asal penciptaannya (Alhaq 2024, 510).

Al-Farra' (Abu Zakariyya Yahya bin Ziyad bin Abdullah bin Manzur Al-Asadi Al-Kufi An-Nahwi) seorang ahli nahwu, balaghah, qira'at dan hadist (Abdur Rohman 2024, 56-50). Mengemukakan bahwa umur manusia bersifat tetap dan tidak dapat diubah. Proses penuaan adalah suatu keniscayaan yang terjadi seiring dengan perputaran waktu. Al-Asfahani mendefinisikan "umur"

secara istilah sebagai masa pertumbuhan fisik dan pengalaman hidup manusia, sebagaimana yang termaktub dalam surah Al-Anbiya ayat 44,

بَلْ مَتَّعْنَا هَؤُلَاءِ وَآبَاءَهُمْ حَتَّى طَالَ عَلَيْهِمُ الْعُمُرُ

Artinya:

“Sebenarnya Kami telah memberi mereka dan bapak-bapak mereka kenikmatan (hidup di dunia) hingga panjanglah umur mereka...” (Yuslianur 2019, 11).

3.2 Tingkatan-Tingkatan Usia dan Kedewasaan

Umur manusia dapat dibagi menjadi beberapa rentang atau kelompok menggambarkan tahapan pertumbuhan atau tingkatan-tingkatan umur diri manusia diantara pembagiannya adalah:

1. Masa Balita = 0-5 tahun
2. Masa kanak-kanak = 6-11 tahun
3. Masa remaja awal = 12- 16 tahun
4. Masa remaja akhir = 17-25 tahun
5. Masa dewasa awal = 26-35 tahun
6. Masa dewasa akhir = 36-45 tahun
7. Masa lansia awal = 46-55 tahun
8. Masa lansia akhir = 56-65 tahun
9. Masa manula = 67-selanjutnya (Al Amin 2017, 34).

Fase-fase manusia berdasarkan usianya bisa dibedakan mulai sejak dalam kandungan sampai menjelang matinya di antaranya:

- a. Janin (anak masih dalam kandungan);
- b. Sabi (anak mulai dilahirkan sampai disapih, anak yang disapih pada umumnya usia 2 tahun;
- c. Gulam (anak yang berusia 7 tahun);
- d. Yafi' (anak usi dari 7 tahun sampai usia 10 tahun);
- e. Hazawwar (remaja pada usia 10 tahun sampai usia 15 tahun);
- f. Qumudd (pemuda yang berusia 15 tahun sampai usia 25 tahun);

- g. 'Anatnat (usia 25 tahun sampai usia 30 tahun);
- h. Sumull (usia 30 tahun sampai usia 40 tahun);
- i. Kahl (usia 40 tahun sampai usia 50 tahun);
- j. Syaikh (usia 50 tahun sampai usia 80 tahun);
- k. Harim (usia lebih dari 80 tahun) (Rozikin 2021, 5-6).

Istilah dewasa menggambarkan segala organisme yang telah matang, tapi lazimnya merujuk pada manusia, orang yang bukan lagi anak-anak dan telah menjadi laki-laki atau wanita dewasa. Dewasa dapat didefinisikan dari aspek biologi yaitu sudah akil baligh, atau telah berusi 16 tahun keatas atau sudah menikah, , menurut undang-undang perkawinan yaitu orang yang dikatakan dewasa yaitu umur 19 tahun untuk laki-laki dan umur 16 tahun untuk wanita. Seorang dewasa secara biologis, dan memiliki karakteristik perilaku dewasa, tapi tetap diberlakukan sebagai anak kecil jika umurnya masih dibawah umur. Begitu sebaliknya, seseorang dapat dianggap secara legal dewasa, tidak memiliki kematangan dan tanggung jawab.

Dewasa dalam Islam ditandai dengan peristiwa biologis, pria ditandai dengan sebuah mimpi, disebut dengan mimpi basah. Sedangkan perempuan ditandai dengan haid atau menstruasi. Kedewasaan dalam Islam dimulai ketika seseorang yang sudah masuk fase baligh. Dalam Islam baligh pada laki-laki salah satunya ditandai dengan ihtilham, yaitu terdapat keluarnya mani ketika mimpi. Sejalan dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nur ayat 59 yaitu:

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya:

Dan apabila anak-anak di antaramu telah sampai umur dewasa, hendaklah mereka meminta izin seperti halnya orang-orang yang (telah dewasa) sebelum mereka (juga) meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepadamu. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.

Kemudian Hadist menjelaskan dari Abu Sa'id Al-Khudriy Radhiyallahu'anhu Rasulullah Salallahu'alaihi Wasallam bersabda: "Mandi pada hari jum'at (sebelum menunaikan salat jum'at) kewajiban bagi laki-laki iltiham, demikian pula bersiwak dan memakai wewangian sempurna" (Shohibul Bukhari).

Berdasarkan ayat dan hadist di atas bahwasanya dewasa menurut Islam adalah telah baligh , yaitu seseorang yang telah sampai pada usia tertentu dan mampu mengetahui segala permasalahan serta tanggungjawab yang dihadapinya, oleh sebab itu pemikiranya dapat mempertimbangkan atau membedakan antara baik dan buruk, setelah mampu berfikir (mumayiz), maka seseorang dikatakan sudah baligh dapat diminta tanggung jawab, dituntut bertugas di dalam kehidupan bermasyarakat (Ruzaipah 2021, 3).

Usia 40 tahun dinamakan usia madya dini dimana pada masa ini ditandai dengan perubahan-perubahan jasmani dan mental seseorang untuk memepertah ankan prestasi yang dicapainya pada usia dewasa (Fitriani 2021, 19).

Dalam Islam usia 40 tahun merupakan usia istimewa berdasarkan didalam Al-Qur'an suerah Al-Ahqaf ayat 15 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمْلُهُ وَفُضْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۚ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya:

Kami wasiatkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandung sampai menyapihnya itu selama tiga puluh bulan. Sehingga, apabila telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun, dia (anak itu) berkata, "Wahai Tuhanku, berilah petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dapat beramal saleh yang Engkau ridai, dan berikanlah kesalehan kepadaku hingga

kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada-Mu dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim.

Usia 40 tahun adalah usia kematangan manausia, akal mencapai puncak kesempurnaan, kemampuan sudah maksimal dan kepiawaiannya menahan emosi sudah stabil. Ibnu Katsir mengatakan: “Dan mencapai usia 40 tahun, artinya sudah sempurna akalnya, sempurna pemahamannya, dan sempurna, kesabarannya”. Rasulullah diutus pada usi 40 Tahun. Al- Syaukani berkata bahwa Allah selalu mengutus para Nabi dan Rasul berusia 40 tahun. Dikecualikan Nabi Isa dan Nabi Yahya, mendapatkan *Nubuwwah* sebelum usia 40 tahun. Al-Alusi berkata: “Nabi Isa dan Nabi Yahya ‘Alaihisallam diutus oleh Allah dalam keadaan masih kecil, dikisahkan lahirnya di dalam Al-Qur’an”. Usia 40 tahun adalah usia kematangan seorang dalam agama. Sebelum usi 40 tahun bisa jadi seseorang dalam dalam tahap mencari, merenungkan, bimbang, bingung, galau, risau dan sebagainya. Begitu ia masuk pada tahap umur 40 tahun, maka seseorang itu sudah mengalami perubahan drastis baik dalam segi pemikiran dan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan. (Rozikin 2021, 18-20).

Keistimewaan usia 40 tahun bisa dilihat dari Sabda Nabi yang diriwayatkan oleh Imama Ahmad:

مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ عُثْمَانَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: “الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ إِذَا بَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً حَقَّقَ اللَّهُ حِسَابَهُ، وَإِذَا بَلَغَ سِتِّينَ سَنَةً رَزَقَهُ اللَّهُ الْإِنَابَةَ إِلَيْهِ، وَإِذَا بَلَغَ سَبْعِينَ سَنَةً أَحَبَّهُ أَهْلُ السَّمَاءِ، وَإِذَا بَلَغَ ثَمَانِينَ سَنَةً ثَبَّتَ اللَّهُ حَسَنَاتِهِ وَمَحَا سَيِّئَاتِهِ، وَإِذَا بَلَغَ تِسْعِينَ سَنَةً غَفَرَ اللَّهُ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ، وَشَفَّعَهُ اللَّهُ فِي أَهْلِ بَيْتِهِ، وَكُتِبَ فِي السَّمَاءِ: أَسِيرَ اللَّهِ فِي أَرْضِهِ”

Artinya:

“Muhammad Ibnu Amr Ibnu Usman, dari usman. Rasulillah Shalallahu’alaihi wasallam bersabda; seorang hamba muslim usianya mencapai 40 Tahun, Allah akan meringankan hisabnya (perhitungan amalnya). Jika usianya mencapai 60 tahun, Allah memberikan anugerah berupa kemampuan kembali (bertaubat) kepadanya. Bila usia mencapai 70 tahun, para penduduk langit akan mencitainya. Jika usianya mencapai 80 tahun, Allah

akan menetapkan amal kebbaikanya dan menghapus amal keburukanya. Dan bila usianya mencapai 90 tahun, Allah akan mengampuni dosa-dosanyayang belakangan, Allah juga akan memeberikan pertolongan kepada anggota keluarganya, serta Allah akan mencatat “ tawanan Allah di bumi” (HR Imam Ahmad)

Hadist di atas menyebutkan usia 40 tahun paling awal, yang dimaksudkan ialah orang mencapai 40 tahun ia memiliki sifat teguh pendirian dalam pengabdinya kepada Allah, dalam artian apabila seseorang belum sampai pada usia 40 tahun boleh jadi terombang ambing oleh suasana yang belum jelas dalam pendirianya. (Taufan 2016, 29)

3.3 Batas Usia Sebagai Syarat Pemimpin

Dalam menentukan kepemimpinan, batas usia sebagai syarat pemimpin, menurut Al-Farabi syarat-syarat pemimpin Islam yang baik dan patut dijadikan contoh, adalah:

- a. Haruslah seorang bijaksana
- b. Berpengetahuan luas dan mampu memelihara undang-undang , adat istiadat, kebiasaan, tradisi, dan etika.
- c. Mampu menarik kesimpulan baru untuk konsep yang bukan dan belum diciptakan oleh para pendahulunya
- d. Memiliki pertimbangan yang baik dalam menyimpulkan undang-undang baru dan berupaya meningkatkan kemakmuran bangsa atau negara
- e. Mampu menjadi panutan bagi rakyatnya
- f. Memiliki fisik yang kuat dalam mengemban tugas-tugas perang, menjadi pemimpin militer dan menguasai seni perang (Zawawi 2015, 91).

Menurut jumhur Ulama fiqh, Orang yang dikatakan dewasa pada pokoknya ditandai beberapa tanda-tanda berupa itilham atu haid. Dalam fase-fase baligh, seseorang baru dikatakan memiliki kecakapan bertindak hukum secara sempurna ketika usia telah masuk dewasa (Zubaeri 2020, 6).

Umar bin Abdul Aziz diangkat menjadi seorang pemimpin/ khalifah, ketika beliau berumur 36 tahun. Umar bin Abdul aziz, bahwasanya belum siap menerima amanah tersebut, ia menganggap jabatan tersebut adalah musibah baginya (M. Anzaikhan, 129). Umar bin Abdul Aziz Umar bin Abdul Aziz, seorang pemimpin yang fokus pada perbaikan internal, memulai masa kepemimpinannya dengan mengembalikan seluruh harta kekayaannya, termasuk warisan dari ayahnya, ke Baitul Mal. Harta ini, yang sebagian besar berasal dari Fadak sebuah desa yang seharusnya menjadi milik negara dianggapnya sebagai hak masyarakat. Keputusan ini mencerminkan sifat tanggung jawab dan amanahnya sebagai seorang pemimpin, serta kepeduliannya terhadap kesejahteraan rakyat (Anisa Wihayati 2024, 77).

Merujuk Nabi Muhammad diangkat menjadi rasul yang tercantum dalam surah Al-ahqaf ayat 15. Surah ini menjelaskan batas usia 40 tahun sebagai usia untuk kesempurnaan kekuatan fisik, mental dan kematangan. Dari surah Al-ahqaf ayat 15 ini bisa kita ketahui sebuah keajaiban *Qura'aniyyah* yang menabjubkan mengenai perkembangan otak, salah satu organ tubuh paling vital dalam diri manusia. Menurut para ilmuwan untuk mencapai kesempurnaan perkembangan otak itu pada usia 40 tahun, bahwa otak berperan penting dalam pengambilan keputusan , interaksi sosial, dan fungsi-fungsi kepribadian lainnya.(Taufan 2016, 8 & 11). Oleh sebab itu Allah mengangkat Nabi Muhammad pada usia 40 tahun, kesempurnaan dalam berfikir, dan bisa memutuskan suatu perkara dengan bijak.